



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 6594-6608

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Model Pembelajaran Spontaneous Group Discussion (SGD) dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 213 Lagoci Kabupaten Soppeng

Hamran^{1✉}, Eka Adnan Agung², Hamriani³

(1), (2) Pendidikan Ekonomi, Universitas Patempo

(3) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lamappapoleonro

Email: hamran1992@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa di Kelas IV di SDN 213 Lagoci Kabupaten Soppeng. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi model pembelajaran SGD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 213 Lagoci Kabupaten Soppeng. Hal ini dinyatakan dari 21 siswa yang terlibat, dimana pada siklus I aktivitas belajar IPS siswa persentase rata-ratanya sebesar 48,97 persen kemudian meningkat pada siklus II menjadi 75,76 persen. Sedangkan hasil belajar IPS siswa pada siklus I ketuntasan hasil belajarnya sebesar 38,09 persen, dan meningkat pada siklus II menjadi 85,71 persen.

Kata Kunci: *Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran SGD.*

Abstract

This research is a classroom action research with the aim of increasing social studies activities and learning outcomes for students in Class IV at SDN 213 Lagoci, Soppeng Regency. This study consisted of two cycles, each cycle consisting of four stages: planning, implementing, observing, and reflecting. Data is collected through observation, tests, and documentation. The results showed that the implementation of the SGD learning model could increase the activities and learning outcomes of social studies grade IV students at SDN 213 Lagoci, Soppeng Regency. This was stated from the 21 students involved, where in the first cycle of social studies learning activities the average percentage of students was 48.97 percent then increased in the second cycle to 75.76 percent. While the social studies learning outcomes of students in the first cycle of mastery learning outcomes were 38.09 percent, and increased in the second cycle to 85.71 percent.

Keywords: *Learning Activities, Learning Outcomes, SGD Learning Model.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran utama dalam mengembangkan potensi manusia agar mampu menghadapi perubahan yang terjadi. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kreativitas dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan juga berperan penting dalam mempersiapkan siswa agar sukses dalam karir, kehidupan pribadi, dan dapat berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat. Dalam konteks ini, peran guru sangatlah penting. Guru sebaiknya menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Terdapat indikasi bahwa pola pembelajaran yang didominasi oleh guru (teacher-centered) seringkali membuat siswa kurang konsentrasi terhadap materi yang disampaikan, siswa menjadi pendengar pasif tanpa mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri mereka. Kondisi pembelajaran seperti ini mengakibatkan kurangnya pengembangan potensi diri siswa, sehingga mereka cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar mereka tidak optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru dan siswa Kelas IV di SDN 213 Lagoci Kabupaten Soppeng, ditemukan bahwa pembelajaran cenderung monoton dan berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dan tidak aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Dalam situasi tersebut, guru dituntut untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi. Guru harus mampu memilih model-model yang relevan dengan materi pembelajaran agar dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini akan mendorong siswa menjadi lebih aktif dan rajin dalam pembelajaran, serta mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam penggunaan model pembelajaran alternatif, penting untuk membuat pembelajaran mudah dipahami dan menyenangkan, dengan mengaitkannya dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran memiliki makna yang konkret dan tidak terlalu abstrak. Melalui variasi kegiatan pembelajaran, memberikan kesempatan secara bertahap kepada siswa, melaksanakan evaluasi dan memberikan umpan balik, serta memberikan penguatan kepada siswa, diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih efektif.

Salah satu model pembelajaran yang cocok dan efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah model pembelajaran Spontaneous Group Discussion (SGD) yang menekankan pada diskusi dan interaksi antara siswa dengan teman-teman kelompoknya juga dengan seluruh siswa lainnya. Menurut Huda (2015:129), model pembelajaran Spontaneous Group Discussion (SGD) adalah suatu diskusi yang dilakukan secara spontan, di mana siswa diberi instruksi untuk melakukan aktivitas tertentu, seperti mencari makna, mencari alasan, atau memecahkan masalah dalam bentuk pasangan atau kelompok. Kemudian dijelaskan juga oleh Slavin (2015:348) menjelaskan bahwa SGD membuat suasana kelas menjadi hidup, karena siswa fokus pada masalah yang sedang didiskusikan. Namun, kelemahan model ini adalah kemungkinan dominasi diskusi oleh beberapa siswa yang lebih vokal. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu mengawasi kegiatan siswa dalam diskusi agar semua siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran SGD adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan lima faktor penting dalam melakukan diskusi kelompok. Faktor-faktor tersebut mencakup interdependensi positif, akuntabilitas individu, interaksi yang mendukung, keterampilan sosial, dan proses kelompok. Huda (2015). Huda (2015) menjelaskan bahwa dalam penerapan model pembelajaran SGD, guru dapat mengambil langkah-langkah seperti membentuk kelompok-kelompok, mengajak kelompok-kelompok tersebut untuk membahas masalah pembelajaran, dan meminta kelompok-kelompok tersebut secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Terdapat berbagai manfaat dalam penerapan model pembelajaran ini, termasuk peningkatan aktivitas belajar siswa, pengembangan keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam mengomunikasikan ide, gagasan, dan pendapat baik secara lisan maupun tertulis, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan kreatif serta meningkatkan aktivitas belajar siswa (Huda, 2015).

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran implementasi model pembelajaran Spontaneous Group Discussion (SGD) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 213 Lagoci Kabupaten Soppeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Sumber data dalam

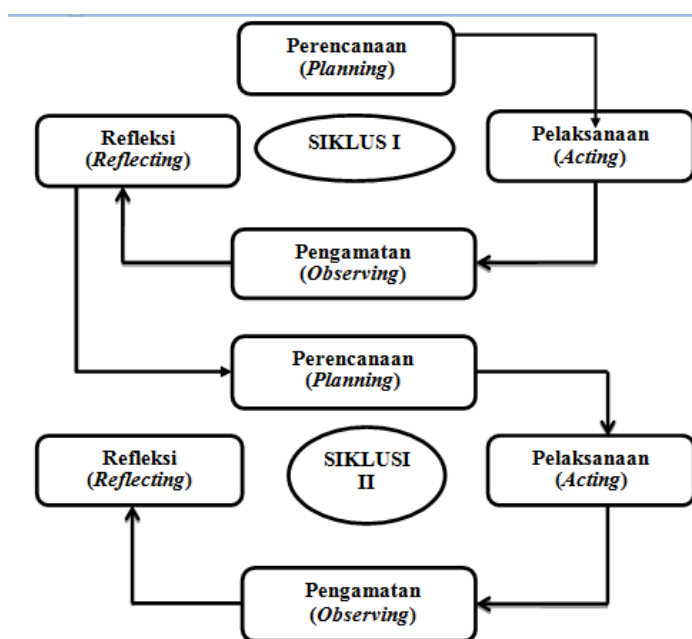
penelitian ini adalah bersumber dari pendidik dan peserta didik sedangkan jenis data yang akan diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif. Dimana data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik dan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi. Hamran, (2018: 39). Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi, dimana teknik observasi ini bertujuan untuk mengamati langsung aktivitas peserta didik dan proses belajar mengajar selama penerapan model SGD berdasarkan instrumen observasi.

b. Tes, berupa tes pilihan ganda yang berkaitan dengan materi yang diajarkan pada setiap siklus. Tes awal dilakukan sebelum siklus I dan tes akhir dilakukan setiap akhir siklus.

c. Dokumentasi, bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumen termasuk di dalamnya foto-foto dan video selama proses belajar mengajar berlangsung. Langkah-langkah dalam (PTK) ini, yaitu dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Skema Model PTK, Arikunto, (2017:290)

Penelitian ini terdiri atas dua siklus yaitu:

1. Siklus I yaitu 3 kali pertemuan (2 kali tatap muka dan 1 kali tes akhir siklus satu).
2. Siklus II yaitu 3 kali pertemuan (2 kali tatap muka dan 1 kali tes akhir siklus dua).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian yang meliputi RPP kurikulum 2013 yang tersusun sesuai langkah-langkah model pembelajaran SGD, materi pembelajaran, lembar observasi, dan angket.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran SGD yang tersusun di RPP. Pembelajaran dimulai dari berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, melakukan appersepsi terhadap materi sebelumnya, menyampaikan materi yang akan dipelajari, manfaat dan kaitan materi tersebut terhadap kehidupan, menyampaikan kompetensi yang harus dicapai serta menjelaskan materi yang dipelajari. Setelah memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahami, guru membagi kelas menjadi 5 kelompok dan membagikan lembar kerja siswa (LKS). Siswa diharuskan untuk memecahkan masalah yang ada dengan cara berdiskusi kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil pemecahan masalah dan saling memberikan pendapat antar kelompok. Setelah itu guru memberi penguatan dan menarik kesimpulan bersama.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan di setiap akhir siklus, setelah pembelajaran dilaksanakan melalui lembar tes secara tertulis dengan jenis soal pilihan ganda. Adapun data aktivitas dan hasil belajar siswa melalui implememntasi model pembelajaran SGD dapat dilihat sebagai berikut:

Siklus I

1. Aktivitas Belajar siswa Pada Siklus I

Tabel 1. Hasil Observasi aktivitas belajar siswa pada Siklus I

NO	Indikator yang dicapai	Siklus I						Rata-Rata %
		Pertemuan						
		I	%	II	%	III	%	
1	Kehadiran siswa	21	100	21	100	21	100	100
2	siswa memperhatikan penjelasan guru	15	71,42	17	80,95	17	80,95	77,77
3	siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	4	19,04	6	28,57	7	33,33	26,98
4	siswa yang mampu menyimpulkan materi yang diajarkan oleh guru	3	14,28	4	19,04	4	19,04	17,46
5	siswa menjawab pertanyaan guru	2	9,52	4	19,04	5	23,80	17,46
6	siswa yang aktif dalam diskusi kelompok	8	38,09	12	57,14	17	80,95	58,73
7	siswa yang berkomentar sesuai materi yang diajarkan	5	23,80	10	47,61	13	61,90	44,44
Jumlah								342,84
Rata-Rata								48,97

Sumber : Olah Data Primer

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa siswa relatif masih kurang aktif dalam aktivitas belajarnya. Berdasarkan hasil pengamatan, salah satu penyebabnya ialah model pembelajaran

SGD merupakan hal yang baru, siswa belum terbiasa dengan diskusi kelompok. Sehingga perlu diberikan pencerahan yang lebih mendalam sebelum tindakan lebih lanjut.

2. Hasil Belajar IPS Siswa pada Siklus I

Tabel 2. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada tes siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
0-54	Sangat rendah	4	22,22
55-64	Rendah	5	27,78
65-74	Sedang	7	33,33
75-84	Tinggi	3	16,67
85-100	Sangat Tinggi	2	11,11
JUMLAH		21	100

Sumber : Olah Data Primer

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut diatas dapat dilihat bahwa, dari 21 orang siswa yang mengikuti tes pada siklus I, yang berada pada kategori sangat rendah, 4 orang (22,22%) berada pada kategori rendah, 5 orang (27,78%), berada pada kategori sedang, 7 orang (33,33%) berada pada kategori tinggi dan 3 orang (16,67%), dan yang berada pada kategori sangat tinggi 2 (11,11%). Adapun persentase rata-rata hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I berada pada kategori sedang. Dengan demikian penerapan model Spontaneous Group Discussion (SGD) terhadap hasil belajar siswa Kelas IV di SDN 213 Lagoci Kabupaten Soppeng belum berhasil, sehingga dilanjutkan pada siklus II.

3. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa

Tabel 3. Nilai Ketuntasan Hasil Belajar siswa pada siklus I

Kategori	Skor	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	75-100	8	38,09%
Tidak tuntas	0-74	13	61,90%
Jumlah		21	100

Sumber: Olah Data Primer

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu dari 21 orang siswa, hanya 8 orang (38,09%) yang mencapai ketuntasan sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang (61,902%). Dengan demikian, implementasi model spontaneous group discussion (SGD) terhadap hasil belajar siswa Kelas IV di SDN 213 Lagoci Kabupaten Soppeng belum mencapai indikator keberhasilan.

Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru bersama peneliti berdasarkan hasil observasi aktivitas dan evaluasi hasil belajar melalui implementasi model pembelajaran spontaneous group discussion (SGD). Adapun hasil refleksinya pada siklus I yaitu:

- a) Meberikan motivasi dan bimbingan siswa yang belum tuntas
- b) Meningkatkan kerja sama kelompok.

Siklus II

1. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

Tabel 4. Hasil Observasi aktivitas terhadap hasil belajar siswa pada Siklus II

NO	Indikator yang dicapai	Siklus II						Rata-Rata %
		Pertemuan						
		I	%	II	%	III	%	
1	Kehadiran siswa	20	100	21	100	21	100	98,41
2	siswa memperhatikan penjelasan guru	18	85,71	19	90,47	19	90,47	88,88
3	siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	8	38,09	10	47,61	10	47,61	33,87
4	siswa yang mampu menyimpulkan materi yang diajarkan oleh guru	13	61,90	17	76,19	17	76,19	76,60
5	siswa menjawab pertanyaan guru	13	61,90	17	76,19	17	76,19	76,60
6	siswa yang aktif dalam	15	71,42	18	85,71	17	76,19	79,36

	diskusi kelompok							
7	siswa yang berkomentar sesuai materi yang diajarkan	13	61,90	17	76,19	17	76,19	76,60
Jumlah		530,32						
Rata-Rata		75,76						

Sumber : Olah Data Primer

Dari tabel diatas, menunjukkan siswa sudah nampak aktif untuk melakukan aktivitas belajarnya, dan terdapat peningkatan aktivitas dari siklus I walaupun pada siklus ini masih ada beberapa siswa yang bermasalah karena masih belum terbiasa dengan model spontaneous group discussion (SGD). Namun siswa terus diberikan motivasi untuk bisa belajar lebih aktif.

2. Hasil Belajar IPS Siswa pada Siklus II

Tabel 5. Distribusi frekuensi hasil belajar IPS siswa pada tes akhir siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
0-54	Sangat Rendah	0	0
55-64	Rendah	2	9,52
65-74	Sedang	1	4,76
75-84	Tinggi	13	61,90
85 -100	Sangat Tinggi	5	23,80
Jumlah		21	100

Sumber : Olah Data Primer

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, dari 21 orang siswa yang mengikuti tes pada siklus II, persentase rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi. Dengan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

3. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar IPS siswa

Tabel 6. Nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II

Kategori	Skor	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	75-100	18	85,71
Tidak tuntas	0-74	3	24,28
Jumlah		21	100

Sumber: Olah Data Primer

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan hasil belajar IPS siswa pada siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 18 orang (85,71%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (24,28%). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan model pembelajaran spontaneous group discussion (SGD) terhadap hasil belajar siswa Kelas IV di SDN 213 Lagoci Kabupaten Soppeng mengalami peningkatan.

4. Refleksi siklus II

Pada siklus II, kesadaran dan perhatian siswa semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari kehadiran, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, mengerjakan tugas ataupun soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Semangat dan minat belajar siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) juga mengalami kemajuan. Ini ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang aktif. Memperhatikan penjelasan, bertanya, diskusi kelompok, kerja LKS. Secara umum hasil yang dicapai mengalami peningkatan baik dari segi perubahan sikap, keaktifan dan kesungguhan siswa serta hasil belajar siswa.

5. Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus I dan Siklus II

Tabel 7. Distribusi Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Frekuensi		Persentase	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Tuntas	8	18	38,09	85,71
Tidak Tuntas	13	3	61,90	14,28
Jumlah	21	21	100%	100%

Sumber: Olah Data primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan dimana pada siklus I, 8 orang atau 38,09% yang tuntas dan meningkat di siklus II menjadi 18 orang atau 85,71%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran spontaneous group discussion (SGD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV di SDN 213 Lagoci Kabupaten Soppeng.

B. PEMBAHASAN

1. Implementasi model pembelajaran SGD dalam meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa

Hasil analisis data menunjukkan peningkatan aktivitas belajar IPS siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II, terlihat melalui hasil lembar observasi. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa mencapai 48,97%, menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif dalam aktivitas belajarnya saat menggunakan model pembelajaran SGD. Namun, siswa terus diberikan motivasi untuk belajar lebih aktif. Pada siklus II, aktivitas belajar meningkat menjadi 75,76%, menunjukkan bahwa siswa sudah lebih aktif dalam aktivitas belajarnya.

Selama berlangsungnya siklus I, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dengan mengisi lembar observasi, dimana terlihat bahwa aktivitas belajar IPS siswa belum sepenuhnya tercapai, hal ini disebabkan karena 1) Sebagian siswa belum memahami betul dengan kondisi belajar dalam model SGD yang diterapkan guru. 2) Sebagian siswa masih canggung atau belum berani, dan belum percaya diri dalam mengeluarkan pendapat, takut salah sehingga merasa enggan untuk mengemukakan pertanyaan saat proses belajar mengajar. Ini berarti ketercapaian setiap indikator belum tercapai, sehingga penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II aktivitas siswa mulai mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena siswa sudah merasa akrab dengan guru dan secara perlahan sudah mulai memahami model pembelajaran SGD. Aktivitas belajar siswa pada siklus II secara umum meningkat hal ini terjadi karena ada beberapa refleksi yang guru lakukan yaitu pertukaran beberapa anggota kelompok yang dianggap kurang efektif dan memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat dalam kelompoknya dan membimbing kelompok dalam menyelesaikan masalah. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, aktivitas belajar siswa dari Siklus I ke siklus II secara umum meningkat, dilihat berdasarkan beberapa aspek yang diamati, yaitu 1) aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif. 2) siswa mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan oleh guru. 3) siswa sudah mulai percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari teman-temannya serta mampu mempresentasikan dan menyimpulkan materi pembelajaran yang diberikan guru. Hal ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi dan persentase dari siklus I ke

siklus II, sehingga dengan demikian hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil.

Peningkatan aktivitas belajar siswa ini juga dapat dikaitkan dengan kinerja guru yang tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Oemar, Hamalik (2016:179), guru memegang peranan penting dalam sistem dan proses pendidikan, siswa tidak mungkin belajar dengan baik tanpa bimbingan dari guru. Guru yang mampu menjalankan perannya dengan baik akan menciptakan kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulistyowati dkk, (2015:28-29) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe SGD memberikan pengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi siswa.

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SGD sudah berjalan lancar dan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran SGD. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa siswa telah mencapai tingkat keaktifan belajar dengan baik pada setiap indikator dan dapat dikategorikan tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang melakukan diskusi secara aktif dan berbagi pendapat dalam menyelesaikan masalah bersama teman kelompoknya. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian dari Rahayu & Widayati (2019:121-124) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SGD cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Wonosari. Kemudian diperkuat lagi dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Shoviana & Muhammad Haikal (2022) bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SGD dapat meningkatkan keaktifan belajar sejarah siswa kelas XI D SMA Babul Maghfirah Aceh Besar.

2. Implementasi model pembelajaran SGD dalam meningkatkan Hasil belajar IPS siswa

Hasil analisis data yang diperoleh dari hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran SGD menunjukkan bahwa nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu yang tuntas 8 orang (38,09%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang (61,90%). Dengan demikian, hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai hasil yang efektif. Sedangkan nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu siswa yang tuntas sebanyak 18 orang (85,71%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (14,28%). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model SGD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 213 Lagoci Kabupaten Soppeng.

Adapun siswa yang tidak tuntas dikarenakan siswa lebih cenderung melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga materi pembelajaran masih belum dimengerti sedangkan siswa yang telah tuntas disebabkan karena siswa telah sepenuhnya menguasai materi yang telah diajarkan oleh peneliti. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa

dapat disebabkan dengan adanya rasa ketertarikan siswa dalam belajar kelompok dengan mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pikirannya, sehingga siswa dapat menggali potensi yang ada dalam dirinya.

Hasil belajar siswa yang tinggi disebabkan oleh aktivitas belajar siswa yang meningkat, jika aktivitas belajarnya tinggi akan membuat hasil belajar siswa pun menjadi tinggi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Anggraito dkk (2014:37-43) bahwa aktivitas siswa akan memengaruhi hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang setelah mengalami aktivitas belajar.

Menurut Hadis, Abdul (2014:114), siswa yang melakukan aktivitas belajar karena memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar yang baik akan melahirkan proses dan hasil belajar yang baik. Semakin tinggi atau intensitas motivasi peserta, maka akan semakin tinggi kualitas proses dan hasil belajar yang dicapai siswa. Keaktifan dan keberhasilan siswa memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara guru dengan siswa, dan antar sesama siswa dalam proses pembelajaran. Bekerja secara berkelompok menuntut siswa untuk membagi pekerjaan secara merata kepada semua anggota kelompoknya agar efisiensi waktu, yang menyebabkan semua anggota kelompok menjadi aktif.

Model pembelajaran SGD memang dirancang untuk memancing siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, mengonstruksi pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya, dan menguji serta mencocokkan konsep yang telah ada, secara berkelompok, sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari, Ika (2013:6) yang menyatakan bahwa pembelajaran model siklus belajar yang terdiri dari tiga tahap dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Pada model pembelajaran SGD ini, siswa juga diajak untuk bekerja secara berkelompok. Dijelaskan oleh Huda (2015) bahwa terdapat berbagai manfaat dalam penerapan model pembelajaran SGD ini, termasuk peningkatan aktivitas belajar siswa, pengembangan keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam mengomunikasikan ide, gagasan, dan pendapat baik secara lisan maupun tertulis, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan kreatif serta meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianti Endar Dwi & Budi Santoso (2018), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran spontaneous group discussion jauh lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran numbered heads together khususnya pada mata pelajaran kearsipan kompetensi dasar mengelola sistem kearsipan.

Dengan demikian meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa, serta adanya respon siswa dan guru yang positif merupakan bukti bahwa implementasi model pembelajaran SGD dapat digunakan sebagai salah satu model yang dapat diimplementasikan untuk dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi model pembelajaran Spontaneous Group Discussion (SGD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa Kelas IV di SDN 213 Lagoci Kabupaten Soppeng, dimana pada siklus I aktivitas belajar IPS siswa persentase rata-ratanya sebesar 48,97 persen dan meningkat pada siklus II yaitu sebesar 75,76 persen. Sedangkan hasil belajar IPS siswa pada siklus I ketuntasan hasil belajarnya sebesar 38,09 persen, dan meningkat pada siklus II yaitu sebesar 85,71 persen. Sehingga dari data tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar IPS siswa dari siklus I ke siklus II meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2017. Penelitian Tindakan Kelas, (Edisi Revisi) Jakarta: Bumi aksara.
- Anggraito U, Nugroho A, Palupi D. 2014. "Peningkatan Aktivitas siswa Dalam Kerja Ilmiah Melalui Pembentukan Kelompok Kooperatif STAD Dalam Penilaian Autentik". Jurnal penelitian pendidikan, Universitas Semarang: Lembaga Penelitian UNNES. 1 (22) 37-43.
- Hamran, H. 2018. PENERAPAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK KELAS 101 DI SMA NEGERI 3 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA. Jurnal Ilmiah Pena: Sains dan Ilmu Pendidikan, 10(2), 37-46. doi:<https://doi.org/10.51336/jip.v10i2.145>
- Huda, Miftahul. 2015. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, (Edisi Cetakanke-9). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadis, Abdul, & Nurhayati B,. 2014. Psikologi dalam Pendidikan, (Edisi Revisi Cetakan ke-4). Bandung: Alfabeta.
- Lestari, Ika. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kopetensi. Padang: Akademia.
- Oemar, Hamalik. 2016. Proses Belajar Mengajar, (Edisi Cetakan ke-18). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Shoviana & Muhammad Haikal. 2022. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SGD dapat meningkatkan keaktifan belajar sejarah siswa kelas XI D SMA Babul Maghfirah Aceh Besar. JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 7(4), 2022, pp. 267-274.
- Slavin, Robert E. 2015. Cooperative Learning:Teori, Riset dan Praktik, (Edisi Cetakan ke-15). Bandung: Nusa Media.

- Sulistiyowati, R., Kurniawan, E. S., & Ngazizah, N. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Spontaneous Group Discussion (SGD) Terhadap Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Petanahan Tahun Pelajaran 2014 / 2015. *Radiasi*, 7(2), 25–29.
- Rahayu, P., & Widayati, A. 2019. Effectiveness of Think Pair Share and Spontaneous Group Discussion Towards Problem Solving Skill Student of X Accounting Graders Smk Negeri 1 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(2), 117–130.
- Yulianti E., D., & Budi Santoso. 2018. Dampak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe spontaneous group discussion dan numbered heads together terhadap hasil belajar siswa (The impacts of spontaneous group discussion on learning outcomes). *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN* Vol. 2 No. 2, Juli 2017, Hal. 212-218.